

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya. Disadari atau tidak pendidikan telah membuat perubahan terhadap perkembangan bangsa, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi. Setiap negara yang merdeka tentu harus mampu mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi serta mampu membangun dengan kekuatan sendiri. Menyadari hal itu para pendiri Negara Indonesia melalui pembukaan UUD 1945 alenia IV, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pernyataan ini diperkuat oleh pasal 31 UUD 1945 yaitu: 1) tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran dan 2) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.

Usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat penyelenggaraan pendidikan melalui proses belajar mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik dengan kerangka dan sistem yang terstruktur. Sistem pendidikan nasional, paling tidak dapat diidentifikasi dalam tiga fungsi mendasar, yaitu : (1) mencerdaskan kehidupan bangsa; (2) mempersiapkan tenaga kerja terampil dan ahli; serta (3) membina dan mengembangkan penguasaan teknologi, untuk itu

diperlukan jasmani yang sehat dan terlatih antara lain melalui pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Pendidikan jasmani merupakan upaya yang dilakukan melalui aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Aktivitas fisik dalam pengertian ini dipaparkan sebagai kegiatan siswa untuk meningkatkan keterampilan motorik, dan nilai – nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Supandi yang dikutip oleh Endang sunarya (2007:41) mengatakan bahwa “ Pendidikan jasmani adalah suatu aktivitas yang menggunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuan melalui aktivitas-aktivitas jasmani”. Melalui kegiatan pendidikan jasmani diharapkan peserta didik akan tumbuh dan berkembang secara sehat, dan segar jasmaninya.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan dapat mengajar berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan (olahraga), internalisasi nilai-nilai (sportivitas, kejujuran, kerjasama, disiplin, dan bertanggung jawab), dan pembiasaan pola hidup sehat. Proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan ini berbeda dengan proses pembelajaran mata pelajaran lain yang didominasi oleh kegiatan didalam kelas yang lebih bersifat kajian teoritis. Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani lebih dominan pada aktivitas unsur fisik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bersifat multidimensi (aspek psikomotorik, kognitif, dan apektif). Untuk itu kompetensi didaktik dan metodik mengajar merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan jasmani. Meski demikian masih banyak guru pendidikan

jasmani yang melaksanakan proses pembelajaran dengan cara permainan yang sebenarnya atau pembelajaran yang bersifat kecabangan olahraga tanpa memperhatikan siapa yang menjadi peserta didiknya, yang pertumbuhan dan perkembangannya berbeda dari satu siswa satu dengan yang lainnya.

Hingga saat ini, salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani ialah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Kondisi ini di sebabkan beberapa faktor, diantaranya ialah terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani dan terbatasnya sumber/buku yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani di sekolah. Samsudin (2008) mengemukakan bahwa, :”Hingga dewasa ini, salah satu masalah yang dihadapi dengan pelaksanaan pendidikan jasmani adalah terbatasnya sarana dan prasarana penunjang dan bervariasinya kondisi pendidikan jasmani disekolah-sekolah”.

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah, salah satunya adalah kurang kreatifnya guru pendidikan jasmani di sekolah dalam membuat dan mengembangkan sarana dan prasana yang ada disekolah, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani disekolah dilaksanakan dalam kondisi monoton dan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani belum tercapai.

Penggunaan proses pembelajaran yang cenderung dengan kecabangan oalahraga yang monoton akan menyebabkan peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran sebab dalam proses pembelajaran ini peserta didik mengikuti instruksi guru yang sesuai dengan yang diperintahkan dan pembelajaran ini menekankan pada teknik dasar bukan gerak dasar pembelajara.

Pembelajaran seperti itu membuat peserta didik kurang menunjukkan potensi-potensi dari dirinya, sehingga peserta didik cenderung kurang aktif melakukan tugas gerak dan kurang fokus terhadap materi yang sedang dipelajarinya.

Materi, tujuan, proses pembelajaran, dan peserta didik (siswa) merupakan aspek penting yang saling terkait dan mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya yang harus diperhatikan oleh guru pendidikan jasmani. Ketika mengajar suatu bentuk keterampilan gerak, sudah selayaknya guru memperhatikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan gerak siswanya tidak semata-mata hanya pada tujuan yang harus dicapai karena merupakan tujuan termuat dikurikulum.

Terkait dengan materi pembelajaran (bahan ajar), khususnya dalam bentuk permainan dan olahraga, banyak sekali jenis-jenis permainan yang harus diajarkan kepada siswa. Salah satunya adalah permainan bola basket yang termasuk ke dalam kelompok permainan bola besar. Pembelajaran bolabasket dapat menyalurkan hobi, bakat dan kegembiraan siswa, selain itu dapat membuat siswa akan lebih bugar kondisi tubuhnya. Berbicara tentang permainan bolabasket, bola basket adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing terdiri dari lima orang. Mengacu pada tujuan bola basket (PERBASI, 1995:11) yaitu “Memasukan bola ke dalam keranjang regu lawan dan mencegah regu lawan memasukan bola atau membuat angka.”

Sesuai dengan kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani, bolabasket adalah salah satu materi yang diberikan dan dikenalkan yang sama halnya dengan materi yang lain, ada beberapa faktor yang menentukan terhadap berhasilnya

belajar siswa dalam mengikuti olahraga, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang dimiliki oleh masing-masing siswa. faktor internal seperti ; bakat, minat, motivasi, dan intelegensi. Selain itu faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar seperti seperti guru/ pelatih, waktu latihan, adanya sarana dan prasarana.

Di Indonesia permainan bolabasket salah satu cabang olahraga yang begitu populer, namun pada umumnya hanya dikalng masyarakat perkotaan saja, hal ini dilatar belakangi karena adanya sarana dan prasarana yang tersedia sebagai alat pendukung olahraga tersebut serta bakat dan minat yang melekat pada masyarakat tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman maka bolabasket pun sudah mulai digemari dikalangan masyarakat pedesaan atau yang berada di wilayah pesisian.

Dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah-sekolah pembelajaran permainan bolabasket sangatlah kurang, untuk menindaklanjuti masalah tersebut ini merupakan tugas kita sebagai insan olahraga. Sekolah merupakan mediator utama dalam memfasilitasi masalah akan minat anak dalam pembelajaran permainan khususnya bolabasket yaitu pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan pengamatan dilapangan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku, dan juga belum memanfaatkan modifikasi alat tanpa mengurangi nilai-nilai dalam pembelajaran secara maksimal. Memberikan pengalaman gerak kepada siswa melalui pembelajaran dengan memudahkan siswa untuk melakukannya. Guru pendidikan jasmani masih mempertahankan urutan-urutan dan model – model pembelajaran pendidikan jasmani yang terdahulu yang terpaku pada penguasaan teknik olahraga, sehingga kadang kala membuat anak kesulitan dan dapat

mengurangi minat anak untuk mengikuti pendidikan jasmani. Hal ini membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Sehingga dibutuhkan suatu inovasi dari guru pendidikan jasmani agar bisa menarik minat siswa, yakni dengan memodifikasi alat pembelajaran.

Dengan pembelajaran bolabasket yang menggunakan bola yang sebenarnya siswa dituntut untuk mampu memainkan permainan bolabasket, berdasarkan karakteristik siswa sekolah dasar (SD) yang berbeda-beda tidak sedikit siswa yang tidak bisa memainkan permainan bolabasket dan waktu aktif belajar sangat menurun karena tidak semua siswa ikut aktif dalam pembelajaran dikarenakan merasa tidak bisa atau tidak mampu karena anak merasa takut, ukuran bola yang sebenarnya dianggap terlalu besar sehingga siswa tidak bisa melakukan permainan bolabasket dengan menggunakan bola yang sebenarnya. Itu akan berakibat pada pembelajaran permainan bolabasket yang kurang kondusif karena siswa cepat bosan dalam melakukan tugas gerak yang diberikan oleh guru dan secara otomatis waktu aktif belajar menjadi rendah.

Dalam kaitan ini peneliti memodifikasi alat dalam pembelajaran bolabasket dengan menggunakan bola soft. Hal ini karena bola soft di rasa lebih mudah dan aman untuk digunakan sebagai alat pembelajaran penjas khususnya dalam pembelajaran bolabasket. Kondisi tersebut mendorong penulis untuk melakukan kajian terhadap penggunaan bola soft dalam permainan bolabasket dengan mengambil judul "*Penggunaan bola soft sebagai paya meningkatkan waktu aktif belajar bermain bolabasket pada siswa kelas V SDN CISITU II Bandung*"

## **B. Identifikasi Masalah**

Memperhatikan situasi di atas kondisi yang ada saat ini adalah :

1. Guru belum terampil mengemas atau menyajikan sebuah pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).
2. Guru belum terampil memilih metode atau pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran dan masih terpaku pada pembelajaran olahraga.
3. Penerapan modifikasi alat khususnya untuk pembelajaran bolabasket masih belum dilakukan.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat di rumuskan ialah *“Bagaimanakah penggunaan bola soft pada pembelajaran permainan bolabasket terhadap waktu aktif belajar siswa kelas V SD?”*

## **D. Cara Pemecahan Masalah**

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang, masalah pembelajaran pendidikan jasmani terdapat pada permainan bolabasket di SDN Cisitu II Bandung pada kelas V di pengaruhi beberapa faktor. Selain guru belum bisa mengemas atau menyajikan materi yang menarik, guru juga tidak bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, sehingga partisipasi atau waktu aktif belajar siswa masih rendah.

Masalah lemahnya kemampuan dalam menerapkan pembelajaran permainan dalam permainan bolabasket terhadap waktu aktif belajar siswa dalam pembelajara pendidikan jasmani di SDN Cisitu II, akan di pecahkan melalui upaya – upaya pengembangan strategi pembelajaran bermain bolabasket melalui fariasi bentuk tugas gerak yang sistematis dan modifikasi alat yaitu menggunakan bola soft, yaitu bola dengan ukuran yang lebih kecil dan ringan dari bola yang sebenarnya sehingga memudahkan siswa untuk melakukan pembelajaran permainan bolabasket. Proses pelaksanaannya melalui proses penelitian tindakan kelas (*class action research*). Penelitian tindakan kelas pada prinsipnya adalah penelitian yang dilaksanakan dalam setting kelas yang dilakukan oleh guru sebagai pelaku pembelajaran.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan efektivitas waktu pembelajaran pendidikan jasmani bolabasket menggunakan bola soft.
2. Untuk mengetahui waktu aktif belajar permainan bolabasket dengan mnggunakan bola soft.
3. Untuk mengetahui minat siswa sekolah dasar terhadap pembelajaran bolabasket dengan menggunakan bola soft.



## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi peneliti, siswa, dan guru pendidikan jasmani dan semua pihak yang terkait dengan penelitian ini.

### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat menjawab semua pertanyaan yang ada dalam benak peneliti sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pembelajaran permainan bolabasket.

### **2. Manfaat Bagi Siswa**

Dengan ini peneliti berharap ada manfaat yang positif bagi siswa diantaranya:

- 1) Anak-anak dapat mengetahui dan melakukan permainan bolabasket dengan modifikasi alat.
- 2) Menambah wawasan dan pengalaman belajar gerak siswa.
- 3) Menambah minat dan motivasi siswa belajar pendidikan jasmani.

### **3. Manfaat bagi guru pendidikan jasmani dan semua pihak yang terkait dalam penelitian ini:**

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran bolabasket dengan modifikasi alat.
- 2) Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan jasmani dan tujuan-tujuannya.